

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK
WISATA BULU LANCENG DESA BARU
KECAMATAN SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Diajukan Oleh:

MIRNAWATI
NIM. 190303117

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK
WISATA BULU LANCENG DESA BARU
KECAMATAN SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MIRNAWATI
NIM. 190303117

Pembimbing:

1. Harmilawati, S.S.,S.Pd., M,Pd
2. Nurul Islamiah, S.Pd.I.,M,Pd.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirnawati
Nim : 190303117
Program Studi : Program Studi Ekonomi
Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Mirnawati

NIM: 190303117

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Oleh Mirnawati Nomor Induk Mahasiswa 190303117 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 22 Zulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak,A	Penguji I	(.....)
Salam, S.E.,M.M.	Penguji II	(.....)
Harmilawati, S.S.,S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Nurul Islamiah, S.Pd.I.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FEHI UIAD Sinjai



Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak, Ak.
NBM. 1213397

ABSTRAK

Mirnawati. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam, Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bentuk pengembangan seperti apa saja yang terjadi di kawasan objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru. (2) untuk mengetahui apa saja dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Desa, Pedagang dan Pengunjung. Objek dari penelitian ini adalah dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *pertama*, Ada beberapa bentuk pengembangan wisata Bulu Lanceng yaitu pengembangan fasilitas umum atau sarana dan prasarana yang memadai, menjaga kebersihan agar pengunjung merasa nyaman dan terdapat daya tarik yang membuat pengunjung beta berlama-lama merasakan kesejukan dan melihat pemandangan di kawasan wisata Bulu Lanceng. Adapun fasilitas umum yang ada di wisata Bulu Lanceng ialah WC umum, tempat parkir, gazebo, musholla, *flying fox*, dll. Dengan adanya fasilitas umum yang memadai diharapkan pengunjung semakin padat sehingga perekonomian masyarakat semakin meningkat. *Kedua*, Pendapatan yang di terima pelaku

usaha umumnya masih tergolong rendah, namun seiring berkembangnya pariwisata pendapatan yang UMKM yang ada di kawasan wisata Bulu Lanceng juga semakin meningkat kearah yang lebih positif. Adanya suatu terobosan baru menjadi alasan perkembangan pariwisata. apalagi di zaman teknologi sekarang sebuah informasi sangat cepat sampai ke masyarakat, hal inilah yang membuat kunjungan wisatawan meningkat secara perlahan. Dengan adanya pengembangan wisata Bulu Lanceng diharapkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan objek wisata semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengurangi jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kata Kunci: *Dampak, Pengembangan Pariwisata, Perekonomian Masyarakat*

ABSTRAC

Mirnawati. The Impact of Tourism Development on the Economy of the Community Around the *Bulu Lanceng* Tourism Object, Baru Village, Central Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Law, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

The purpose of this research is to find out: (1) To find out what forms of development are taking place in the *Bulu Lanceng* tourist area in Baru Village. (2) to find out what are the impacts of tourism development on the economy of the community around the *Bulu Lanceng* tourist attraction in Baru Village.

This research is a type of field research with a qualitative approach. The subjects of this research are Village Heads, Traders and Visitors. The object of this research is the impact of tourism development on the economy of the community around the *Bulu Lanceng* tourist attraction, Baru Village, Central Sinjai District. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

By using data analysis techniques data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that first, there are several forms of developing *Bulu Lanceng* tourism, namely developing public facilities or adequate facilities and infrastructure, maintaining cleanliness so that visitors feel comfortable and there is an attraction that makes visitors feel cool and see the sights in the area. *Bulu Lanceng* tour. The public facilities available at *Bulu Lanceng* tour are public toilets, parking lots, gazebos, prayer rooms, flying foxes, etc. With the existence of adequate public facilities, it is expected that visitors will be more crowded so that the community's economy will increase. Second, the income received by business actors is generally still relatively low, but as tourism develops, the income in the *Bulu Lanceng* tourist area is also increasing in a more positive direction. The existence of a new breakthrough is the reason for the development of tourism. Especially in today's technological era, information reaches the community very quickly, this is what makes tourist visits increase slowly. With the development of *Bulu Lanceng* tourism, it is hoped that the income of the people around the tourist attraction area will increase so that it can improve people's living standards and reduce the number of people who do not have permanent jobs.

Keywords: *Impact, Tourism Development, Community Economy*

المستخلص

مرفواتي. تأثير التنمية السياحية على اقتصاد المجتمع حول منطقة بولو لانسينج السياحية، قرية بارو، منطقة سنجائي الوسطى. البحث. سنجائي: قسم الاقتصادية الشرعية، كلية الاقتصادية و أحكام الإسلامية، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

الغرض من هذا البحث هو معرفة: (١) معرفة أشكال التطوير التي تحدث في منطقة بولو لانسينج السياحية في قرية بارو. (٢) لمعرفة آثار التنمية السياحية على اقتصاد المجتمع المحيط بمنطقة الجذب السياحي بولو لانسينج في قرية بارو. هذا البحث هو نوع من البحث الميداني ذو النهج النوعي. موضوعات هذا البحث هي رؤساء القرى والتجار والزوار. الهدف من هذا البحث هو تأثير التنمية السياحية على اقتصاد المجتمع المحيط بمنطقة الجذب السياحي بولو لانسينج، قرية بارو، منطقة سينجاي الوسطى. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. باستخدام تقنيات تحليل البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، استخلاص النتائج. وبناء على نتائج الدراسة تبين أولاً أن هناك عدة أشكال لتطوير سياحة بولو لانسينج وهي تطوير المرافق العامة أو المرافق والبنية التحتية الكافية، والحفاظ على النظافة حتى يشعر الزوار بالراحة ويكون هناك عامل جذب يجعل الزوار يشعرون بالبرودة ورؤية المعالم السياحية في المنطقة. جولة بولو لانسينج. المرافق العامة المتوفرة في جولة بولو لانسينج هي المراحيض العامة، ومواقف السيارات، وشرفات المراقبة، وغرف الصلاة، والثعالب الطائرة، وما إلى ذلك. ومع وجود مرافق عامة كافية، من المتوقع أن يكون الزوار أكثر ازدحامًا حتى يزداد اقتصاد المجتمع. ثانيًا، لا يزال الدخل الذي يتلقاه رجال الأعمال منخفضًا نسبيًا بشكل عام، ولكن مع تطور السياحة، فإن الدخل في منطقة بولو لانسينج السياحية يتزايد أيضًا في اتجاه أكثر إيجابية. إن وجود طفرة جديدة هو سبب تطور السياحة. وخاصة في عصر التكنولوجيا الحالي، تصل المعلومات إلى المجتمع بسرعة كبيرة، وهذا ما يجعل الزيارات السياحية تتزايد ببطء. مع تطور السياحة في بولو لانسينج، من المأمول أن يزيد دخل الأشخاص حول منطقة الجذب السياحي حتى يتمكن من تحسين مستويات معيشة الناس وتقليل عدد الأشخاص الذين ليس لديهم وظائف دائمة.

الكلمات الأساسية: التأثير، التنمية السياحية، اقتصاد المجتمع

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْإِنْسَانِ
نَبِيِّهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa Terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap saya selama ini.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Ibu Harmilawati, S.S.,S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Islamiah, S.Pd.I,M.Pd. Selaku Pembimbing II.

6. Bapak Salam, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
9. Kepala dan Staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Kepada seluruh masyarakat Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.
11. Teman-teman Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 12 Mei 2023

Mirnawati
NIM. 190303117

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMA PEMBATAS	ii
HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Msalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Dampak	12
2. pengembangan pariwisata	13
3. Perekonomian masyarakat	28
B. Hasil Penelitian Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Defenisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Subjek dan Objek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	45
G. Keabsahan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil dan Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Biodata Penulis
- Lampiran 9 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya (Irhamana, 2017). Hal ini sesuai dengan bunyi UU No. 32 Tahun 2004, adalah pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangannya. Kecuali urusan pemerintah dalam Undang-Undang ini ditentukan menjadi urusan pemerintah. Mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan (Indonesia, 2004).

UUD tersebut memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah, dengan adanya Undang-Undang tersebut Pemerintah Daerah memiliki keleluasan untuk mengembangkan obyek wisata (Irhamana, 2017).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Ridho dkk., 2022). Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 11 disebutkan bahwa:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemah : Katakanlah, “*Bepergianlah di muka bumi, kemudian perhatikan kesudahan mendustakan itu*”.

Ayat di atas mengandung arti bahwa perjalanan/pariwisata dianjurkan dalam Al-Qur'an. Pariwisata dilakukan untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan menambah rasa kagum terhadap berbagai ciptaan Tuhan, sehingga bertambah kuat eimanan kepada Tuhan. Dalam hal ini, pariwisata menjadi mediator, di mana wisatawan dapat menikmati daya pesona, rona dan nuansa alam semesta sehingga memperkuat rasa bersyukur kita kepada Allah SWT yang Maha Kuasa.

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Melihat potensi tersebut, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat (Rusyidi, 2018).

Potensi pariwisata membutuhkan pengelolaan yang tepat sebagai upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Pengelolaan destinasi pariwisata memiliki peran kunci dalam peningkatan daya saing sektor pariwisata. Saat ini, destinasi pariwisata menghadapi tantangan kompleks, melalui dari koordinasi lintas sektor, peningkatan daya tarik, penanganan mutu lingkungan, sampai perbaikan citra. Model pengelolaan destinasi pariwisata harus mampu

mengatasi tantangan tersebut secara tepat sehingga memberikan kontribusi positif terhadap seluruh komponennya. Pengelolaan destinasi pariwisata harus memahami kebutuhan dan motivasi wisatawan sehingga dapat menentukan metode pengelolaan yang tepat dan menghindari penurunan kualitas destinasi pariwisata (Wijayanti, 2019).

Perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan, antara lain, oleh perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih yang semakin tinggi. Selain itu, kepariwisataan telah berkembang menjadi suatu fenomena global, menjadi kebutuhan dasar, serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi (Damanik dkk., 2022).

Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan terhadap suatu kawasan ataupun wilayah, dimana adanya perubahan ekonomi masyarakat yang berada di daerah tersebut. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi perluasan lapangan kerja,

bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, perkembangan pola hidup konsumtif, lingkungan terganggu, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat (Sari dkk., 2018).

Wisata berkontribusi terhadap pembangunan, yakni dengan adanya kegiatan wisata dapat mengikutsertakan masyarakat lokal, dengan memberikan pembinaan pendidikan terhadap masyarakat lokal, dan menambah keterampilan serta pengelolaan lokal, dan menambah keterampilan serta pengelolaan lokal. Pengembangan perekonomian masyarakat yang dibangun melalui interaksi wisata untuk membuka lapangan pekerjaan yang berkelanjutan dan bisnis yang menguntungkan di kalangan masyarakat lokal. Dalam konteks inilah peran pemerintah sangat diperlukan dalam memberikan dukungan dengan program pengembangan kapasitas wisata yang berbasis masyarakat untuk penyebaran kebijakan, pemberdayaan, dan pembangunan kapasitas secara keseluruhan (Mud'im, 2022).

Dampak pengembangan wisata Bulu Lanceng ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal (Sefira, 2013). Dalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah, peran pemerintah daerah sebagai penggerak dan memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam menentukan strategi pengembangan kepariwisataan.

Pariwisata telah menjadi *trend* kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang menikmati perjalanan, namun aktivitas ini

banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Pariwisata menjadi program pribadi ketika orang merencanakan melakukan perjalanan untuk menikmati perjalanannya ke suatu wilayah destinasi, dan menjadi program pemerintah daerah dan pemerintah pusat atau badan wisata, ketika melakukan pengelolaan dan mengorganisasikannya sehingga dapat memetik nilai ekonomi maupun nilai ekonomi maupun nilai budaya dari kegiatannya itu (Arjana, 2016). Tempat wisata adalah salah satu kebutuhan untuk kualitas waktu, yang dimana dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Sinjai terutama remaja, hal ini tidak terlepas dari kesibukan yang terlalu banyak sehingga butuh refreshing beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Sinjai.

Untuk daerah Kabupaten Sinjai sendiri terdapat beberapa objek wisata baik berupa laut maupun pegunungan. Hal ini, dikarenakan oleh kontur letak geografis di Kabupaten Sinjai yang berada antara lautan dan pegunungan. Adapun wisata berupa pantai, yaitu pantai hubat dan pantai mellenreng. Sedangkan objek wisata berupa pegunungan, yaitu Tahura, Kampong Galung dan sebagainya. Salah satu diantara beberapa objek wisata

pegunungan yang saat ini menjadi primadona di Kabupaten Sinjai diantaranya yaitu wisata Bulu Lanceng.

Wisata Bulu Lanceng merupakan bentangan pegunungan dan hamparan persawahan yang memiliki daya tarik alami. Terletak di dataran tinggi, menjadikannya tempat wisata yang menawarkan keindahan alam dengan panorama yang indah dan sejuknya udara pegunungan. Wisata ini dirancang sedemikian rupa untuk tetap menjaga kelestarian alamnya, membuat pengunjung betah berlama-lama menghabiskan waktu menikmati indahnya alam wisata Bulu Lanceng.

Berdasarkan hasil observasi wisata Bulu Lanceng menjadi salah satu objek wisata terfavorit saat ini, baik dikalangan remaja maupun orang tua. Hal ini dikarenakan letaknya yang gampang dijangkau dan kerap dikunjungi oleh wisatawan lokal dan luar kabupaten untuk menikmati alam dan sekedar berfoto-foto, tidak hanya itu pengunjung juga dimanjakan dengan fasilitas umum, seperti gazebo, toilet umum, parkir yang luas, warung dan musholla. Adapun wahana hiburan, seperti sepeda gantung, dan *flying fox*.

Dengan meningkatnya fasilitas yang ada di wisata Bulu Lanceng ini bisa menarik banyak pengunjung yang

datang. Sehingga pedagang yang ada di sekitar objek wisata tersebut, semakin meningkat juga pendapatan yang mereka dapatkan. Hal tersebut membuat perkembangan wisata Bulu Lanceng ini, dari tahun ke tahun menimbulkan perubahan bagi perekonomian masyarakat yang ada di sekitar objek wisata itu sendiri (Observasi, 5 Desember 2022, 4:30 p.m).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait: “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.”

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulisan memberikan batasan masalah yaitu membatasi pada bagian “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.”

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta sistematis, maka penulis merumuskan urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pengembangan objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru?

2. Bagaimanakah dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng di Desa Baru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan seperti apa saja yang terjadi di kawasan objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang pariwisata, khususnya terkait dengan perekonomian masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan keilmuwan terkait masalah yang

terjadi, terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

- b. Bagi akademis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “Sesuatu” (Hariyanti, 2015). Menurut KBBI (2010), Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi (Estikowati dkk., 2019).

Hal itu senada dengan, Soemarwoto (2005) mendefinisikan dampak sebagai pengaruh suatu kegiatan. Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif dan merupakan suatu konsep pengawasan internal yang sangat penting dan dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius (Putri, 2016).

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah sebagai pengaruh atau akibat, dalam suatu kegiatan, sehingga

mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

b. Jenis-Jenis Dampak

Jenis-jenis dampak antara lain:

- 1) Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.
- 2) Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan pergaulan, prsetasinya dan hak-hak serta kewajibannya (Pratiwi, 2017).

2. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut etimologi kata “pariwisata” identik dengan kata “trevel” dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari

satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain, sementara sebagai konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan yang beranekaragam. Hal itu senada dengan Fandeli (2001) menyatakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang di luar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud mencari nafkah (Bafadhal, 2020).

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, dan mencari perubahan suasana atau untuk mendapatkan perjalanan baru. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama

pembangunan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi baik bagi masyarakat maupun daerah (Negara). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan terhadap masyarakat setempat (Sutarmin, 2019).

Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: usaha sarana pariwisata. sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi

tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggung jawab (Utama, 2014).

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata). Selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *multiplier effect*, dimana kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur dan memberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur, sehingga pengembangan daerah tujuan pariwisata memiliki peran penting dalam beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya serta aspek lingkungan alam. Dari aspek ekonomi, dimana sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian dan juga banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan devisa negara dan juga pendapatan asli daerah serta pendapatan masyarakat lokal (Ridwan 2019).

Upaya pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijaksanaan dalam pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Memang pariwisata

alam membutuhkan investasi yang telatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarananya. Untuk itu diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Pengelolaan kawasan wisata alam banyak menggunakan dari pendapatan pariwisata dari pengunjung sebagai mekanisme pengembalian biaya pengelolaan dan pelestarian kegiatan pariwisata alam belum tercapai secara optimal (Sutarmin, 2019).

Berdasarkan definisi pariwisata yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan semata-mata hanya untuk menikmati tempat wisata tersebut, perjalanan, berinteraksi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

b. Bentuk Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis bentuk pengembangan dalam pariwisata yaitu: (S. E. Priyanto dkk., 2022).

1) Antraksi wisata

Antraksi adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan adalah pendekatan pengembangan sarana dan prasarana.

2) Promosi dan pemasaran

Promosi adalah suatu rencana untuk memperkenalkan antraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar antraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting, untuk mendatangkan wisatawan pada kawasan wisata maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas berwisata pada wisatawan.

3) Transportasi

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi.

Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

- 4) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan) (Widyati, 2019).

c. Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Wisata budaya, Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- 2) Wisata kesehatan, Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara

menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

- 3) Wisata olahraga yaitu, Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- 4) Wisata komersial yaitu, Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 5) Wisata industri yaitu, Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awan ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil (Maulana, 2014).
- 6) Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut.
- 7) Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan

yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- 8) Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan. (Hanief, 2018).

d. Bentuk-bentuk Pariwisata

Perkembangan pariwisata Indonesia kemudian memunculkan bentuk-bentuk wisata untuk menjadi salah satu produk industri bernilai ekonomis. Bentuk-bentuk wisata dimaksud dikategorikan berdasarkan:

1) Menurut asal wisatawan

Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri, dikenal dengan sebutan pariwisata domestik. Perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang antarnegara dinamakan pariwisata internasional. Jadi, ada dua

jenis pariwisata dalam hal ini, yakni pariwisata dalam negeri dan pariwisata luar negeri.

2) Menurut jangka waktu

Kedatangan seseorang atau sekelompok wisatawan di suatu negara akan diperhitungkan menurut lamanya tinggal di negara tujuan. Hal ini memunculkan istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang.

3) Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu negara, dilakukan perseorangan atau dalam rombongan. Maka hal ini memunculkan istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan atau kelompok (Simanjutak dkk., 2017).

e. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap perekonomian

Pariwisata merupakan mesin penggerak perekonomian karena memiliki keterkaitan dengan berbagai sektor industri yang memberikan pengaruh positif maupun negatif dikatakan sebagai dampak pariwisata terhadap perekonomian di antaranya yaitu: (S. I. Priyanto, 2022).

1) Dampak positif pariwisata terhadap perekonomian

a) Pendapatan valuta asing

Di Indonesia, Kontribusi pariwisata terhadap neraca pembayaran dihitung melalui Neraca Pariwisata Nasional (Nesparnas). Cakupan Nesparnas meliputi struktur pengeluaran wisatawan dan besarnya, struktur sektor ekonomi yang terkait pariwisata, struktur investasi pariwisata dan kontribusinya dalam investasi nasional, struktur pengeluaran pemerintah terkait pariwisata, peranan pariwisata pada perekonomian nasional, serta struktur pekerjaan pada pariwisata. Berdasarkan cakupan tersebut, Nesparnas menggambarkan besaran devisa yang mengalir masuk dan keluar dari sektor pariwisata.

b) Penciptaan pendapatan bagi masyarakat

Aktivitas pariwisata memberikan pendapatan kepada masyarakat setempat sebagai tuan rumah. Pengeluaran wisatawan mengalir secara langsung ke destinasi pariwisata, *homestay* dan hotel, restoran atau tempat makan, biro

perjalanan wisata, pemadu wisata, dan lainnya. Pengeluaran tersebut mengalir secara tidak langsung ke karyawan pariwisata, *supplier* hotel, dan lainnya. Distribusi pengeluaran wisatawan terserap secara turunan ke sektor pertanian, industri kerajinan atau souvenir, sektor angkutan domestik, sektor kesehatan dan kecantikan, sektor komunikasi dan sebagainya.

c) Penciptaan lapangan kerja

Lapangan pekerjaan di dunia pariwisata kian beragam. Berbagai kreativitas untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung menyebabkan lapangan pekerjaan pariwisata menampung banyak tenaga kerja.

d) Perbaikan struktur ekonomi

Pendapatan masyarakat dari aktivitas pariwisata di daerah yang pariwisatanya maju umumnya semakin meningkat. Dengan demikian, struktur perekonomian masyarakat umumnya juga menjadi lebih baik.

e) Dorongan kegiatan kewirausahaan

Selain meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan, pariwisata juga menumbuhkan aktivitas wirausaha. Peluang wirausaha dilihat dari pemenuhan kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa.

f) Stimulasi ekonomi regional dan mitigasi kesenjangan ekonomi regional.

Pariwisata memberikan stimulasi bagi para investor untuk menanamkan modal di bidang pariwisata. Investasi di destinasi pariwisata yang potensial akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat untuk meminimalkan kesenjangan ekonomi (Parmawati dkk., 2022).

2) Dampak negatif pariwisata terhadap perekonomian

a) Ketergantungan berlebihan pada pariwisata

Beberapa daerah mengandalkan pendapatannya dari pariwisata. Hal ini menjadikan masyarakat rentan terhadap perubahan permintaan wisata. Apabila permintaan wisata berkurang, maka akan

mengganggu perekonomian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pariwisata.

- b) Peningkatan inflasi dan nilai tanah yang lebih tinggi

Inflasi dan kenaikan nilai tanah adalah konsekuensinya dari pengembangan pariwisata. ancaman bagi masyarakat setempat adalah pembelian lahan untuk aktivitas wisata dengan harga tinggi karena potensi pariwisata cukup menjanjikan. Harga di daerah wisata menjadi naik. Berkali-kali lipat karena wisatawan mampu membeli dengan harga tinggi. Masyarakat pun harus mengeluarkan uang lebih untuk memenuhi kebutuhan mereka.

- c) Kecenderungan untuk impor meningkat

Wisatawan mancanegara membawa kebiasaan sehari-hari ke destinasi pariwisata pertanian ke sektor pelayanan. Sektor pertanian juga mendapatkan modernisasi pada cara-cara bertani serta penjualan hasil pertanian. Selain itu, dalam masyarakat mulai terlihat kesetaraan

dalam hal pendidikan, kesempatan mendapatkan pekerjaan, dan berusaha (Parmawati dkk., 2022).

Keterkaitannya yang lebih besar umumnya memiliki dampak yang lebih tinggi untuk perekonomian dan pertumbuhan masyarakat lokal. Sedangkan tingkat hubungan ekonomi yang rendah terjadi di mana perusahaan pariwisata bergantung pada impor (termasuk tenaga kerja) untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Dampak keseluruhan pada sektor ini adalah jumlah dampak langsung, tidak langsung, dan dampak terinduksi.

- 1) Dampak Langsung : Dampak ini berasal dan dihasilkan oleh kegiatan pariwisata itu sendiri maupun kegiatan penunjang yang lainnya (penginapan, agen dan perjalanan, transportasi, makan dan minuman, dan kegiatan lain yang berhubungan). Dampak ini dapat ditampilkan dalam bentuk nilai produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah atau negara.
- 2) Dampak Tidak Langsung : Dampak yang timbul karena kegiatan yang dilakukan oleh sektor

pariwisata tersebut. Dampak ini tersusun atas tiga faktor yang berbeda, yaitu:

- a) Penanaman modal dalam pariwisata
- b) Belanja pemerintah untuk pariwisata
- c) Efek rantai pasok.

3) Dampak Terinduksi: Diwakilkan oleh adanya kontribusi pariwisata yang secara lebih baik lebih luas melalui pengeluaran yang secara langsung atau tidak langsung diterima oleh sektor pariwisata (Ashoer dkk., 2021).

3. Perekonomian masyarakat

a. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Perekonomian mempunyai arti kata dasar yaitu "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*Nomos*" yang berarti aturan, jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Jadi ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hanya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu

perbaikan kondisi dan perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik untuk mengalami kemajuan dari sebelumnya (Munir, 2022).

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya (Munir, 2022).

Banyak pengembangan ekonomi masyarakat lokal menggunakan bentuk pengembangan ekonomi masyarakat yang konservatif yaitu dalam bentuk industri lokal. Program tersebut dapat berhasil dalam mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat, hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian beserta taksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang mungkin berhasil (Ramadhan, 2018).

Perekonomian sangat penting untuk pembentukan kelangsungan hidup masyarakat. Tidak ada masyarakat yang dapat bertahan hidup tanpa ekonomi yang cukup efisien untuk memenuhi, paling tidak, kebutuhan dasar anggotanya. Setiap perekonomian ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan perubahan kondisi kehidupan. Oleh karena itu, perekonomian merupakan komponen masyarakat dan masyarakat adalah kerangka di mana perekonomian berfungsi. Atas dasar hubungan ini, setiap masyarakat memiliki perekonomiannya sendiri, dan setiap perekonomian mencerminkan kebutuhan dan atribut budaya masyarakat, serta ciri-ciri utama peradaban tempat masyarakat hidup (Mundzir, 2021).

Ekonomi kerakyatan adalah pelaksanaan strategi pembangunan berdasarkan pembagian merata dan meluas dalam hal kesempatan berusaha. Dengan penyebaran luas, baik secara horizontal (meliputi seluruh wilayah) maupun vertikal (daerah perkotaan maupun khususnya pedesaan), investasi-investasi dalam segala usaha maupun produktif dan efisien,

terciptalah fondasi yang kuat bagi keadilan dan pemerataan. Dengan adanya investasi di bidang barang dan jasa, termasuk bidang pendidikan, spiritual dan kebudayaan, didukung penyebarluasan tenaga listrik dan infrastruktur (transportasi dan komunikasi), terpampanglah landasan bagi kegiatan yang dapat mengikutsertakan secara aktif seluruh lapisan masyarakat pada usaha-usaha di semua segi kehidupan masyarakat. Dalam ideologi kerakyatan, kepedulian kepada masyarakat tak terpisahkan dari ideologi itu sendiri (Sumawinata, 2004).

b. Prinsip perekonomian masyarakat

Secara umum para pakar ekonomi belum ada yang menyebutkan suatu prinsip utuh tentang ekonomi masyarakat atau demokrasi ekonomi. Hanya saja di antara prinsip tentang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- 1) Prinsip kekeluargaan, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN dan BUMS, BUMD.

- 2) Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa, apakah ia sebagai konsumen, pengusaha maupun tenaga kerja. Tidak ada perbedaan suku, agama dan gender, semuanya sama dalam lapangan ekonomi.
- 3) Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan. pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak membawa pada pemerataan pendapatan. Pertumbuhan itu hanya dirasakan segelintir masyarakat yang disebut pengusaha besar, sementara mayoritas masyarakat berbeda pada posisi miskin dan melarat (Arifqi, 2020).

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan, peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Adapaun penelitian-penelitian yang dipandang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Sintia Yulia Ronga Kaka. Dengan judul skripsi “Pengaruh objek wisata perkebunan teh Wonosari terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singasari Kabupaten Malang.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Toyomarto dilihat dari cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh objek wisata perkebunan the Wonosari terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat pada Dusun Wonosari Desa Toyomarto (Kaka, 2019).

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan variabel yang sama, yaitu dampak terhadap perekonomian masyarakat sedangkan perbedaannya dilihat dari segi objek wisata perkebunan teh terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus terhadap dampak pengembangan pariwisata dan tentunya waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Riska Silaturrofiqoh. Dengan judul skripsi “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi”. Hasil penelitian ini adalah, dengan adanya pengembangan Srambang Park membuat masyarakat memiliki peluang usaha dan peluang kerja yang berakibat pada meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara cukup untuk tingkat pendidikan, pelaku usaha dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi bahkan sampai dengan tingkat perguruan tinggi (Silaturrofiqoh, 2021).

Adapun persamaan yang penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai objek wisata terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari segi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan peneliti fokus pada dampak pengembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat

3. Endang Kurniawati. Dengan judul skripsi “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian

Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata pantai Walur dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan dampak positif kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi menurut pandangan etika bisnis Islam belum memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis Islam (Kurniawati, 2019).

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya mengenai pendapatan dan kesempatan kerja menurut etika bisnis Islam. Sedangkan peneliti dari segi pengembangan pariwisata.

4. Pira Saptiani. Dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat)”. Hasil penelitian ini menunjukan

bahwa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata masih banyak kelemahan dan ancaman eksternal yang terdapat pada kuadran WT (*Weaknes dan Threats*) yaitu masih lemah dan banyak ancaman eksternal. Untuk meningkatkan kunjungan wisata Bukit Mantar, masyarakat harus melakukan beberapa alternatif strategi yang ada di kuadrat WT antara lain: Memperbaiki akses jalan menuju tempat wisata serta menyediakan bak penampung air bersih yang khusus disalurkan ke lokasi wisata, melakukan pengurangan kepengurusan anggota pengelola objek wisata dengan memilih orang-orang yang berkualitas saja dalam mengembangkan pariwisata, melakukan diversifikasi, re-strategi, dan strategi adaptasi disesuaikan dengan promosi pariwisata dengan trend yang ada saat ini yakni membuat promosi baru yang lebih unik dari wisata lain (Saptiani, 2022).

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan pariwisata sedangkan perbedaannya yaitu antara perekonomian masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata.

Sedangkan penelitian ini, peneliti hanya fokus pada perekonomian masyarakat.

5. Masniati. Dengan judul skripsi “Perkembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur”. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa adanya obyek wisata hutan mangrove terhadap pendapatan masyarakat lokal yang mendirikan usaha disekitar kawasan destinasi tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan yakni ketika minat wisatawan yang datang berkunjung di tempat tersebut berkurang maka dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, begitupun sebaliknya apabila wisatawan yang datang berkunjung di obyek wisata (Masniati, 2019).

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan objek wisata sedangkan perbedaannya dilihat dari segi pendapatan masyarakat lokal. Sedangkan peneliti ingin mengetahui dampak pengembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat.

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan dari beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat dilihat dari dampak baik dalam objek wisata perkebunan, kesejahteraan masyarakat, perekonomian masyarakat perspektif etika bisnis Islam, partisipasi masyarakat, pendapatan masyarakat lokal khususnya dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hasil dari dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Herman, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat melalui wawancara dan mengamati secara langsung untuk memperoleh data mengenai perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah

atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut (Rukin, 2019). Dengan begitu, sumber data dapat diartikan sebagai fakta yang diperoleh dari aktivitas suatu tempat yang menjadi subjek penelitian yang dilakukan yaitu wisata Bulu Lanceng Desa Baru terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

B. Definisi Operasional

Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dapat didefinisikan sebagai pengaruh perkembangan pariwisata di suatu destinasi wisata baik bernilai positif maupun negatif bagi masyarakat lokal, wisatawan, dan pelaku industri pariwisata lainnya. Terutama dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. Dalam hal ini yang dirasakan oleh masyarakat luar khususnya masyarakat setempat Desa Baru, dengan adanya wisata Bulu Lanceng ini mereka menganggap bahwa kedepannya akan menjadi sumber mata pencahariannya di tempat wisata ini, dengan cara membuka warung untuk berjualan bagi para pengunjung yang datang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini ialah wisata Bulu Lanceng Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah. Alasan mengapa memilih tempat tersebut yakni, karena wisata Bulu Lanceng Desa Baru merupakan salah satu wahana wisata yang baru-baru dibangun dan dengan adanya wisata Bulu Lanceng ini bisa membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini ialah pada bulan April-Juni 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati (Surokim, 2016). Objek penelitian ini yaitu dampak pengembangan pariwisata terhadap

perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian (Surokim 2016). Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu kepala desa, masyarakat pengunjung, pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun data yang diungkap melalui observasi adalah pengamatan terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses

pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Sugiyono, 2019). Adapun data yang diungkap melalui wawancara dalam penelitian ini adalah informasi terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Sugiyono, 2019). Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti mengumpulkan data melalui foto, dokumen-dokumen yang ada, sumber dokumen dapat berupa catatan sejarah objek wisata, denah lokasi penelitian, dan data jumlah pengunjung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, yang di persiapkan untuk mendapatkan informasi (Ovan, 2020). “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian (Nasutio, 2016). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi pada penelitian ini berupa lembar kertas dan daftar ceklis yang digunakan untuk menulis dan mencatat hal-hal yang penting mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat pada objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat pada objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. Alat yang

digunakan yaitu berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun secara terstruktur oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi berupa *handphone* untuk memotret dan merekam jika peneliti sedang melakukan wawancara dan *flasdisk* berfungsi untuk menyimpan data/file untuk kepentingan penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis trigulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga unsur data (Mekarisce, 2020). Peneliti melakukan wawancara dengan pemerintah, masyarakat pengunjung, pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah untuk memperoleh data yang mendukung penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Hadi dkk., 2021).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya ketika diperlukan (Hadi dkk., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan dan menelaah terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat, melalui pemerintah, pengunjung dan pedagang yang ada di sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru.

2. Penyajian data,

Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Hadi et al., 2021). Seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang interaksi edukatif pemerintah, pedagang dan pengunjung dalam proses pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Hadi dkk., 2021).

Penarikan kesimpulan juga merupakan penggambaran secara umum dari objek yang sedang dikaji kemudian disusun dalam bentuk penyajian data yang berasal dari temuan data sebelumnya. Penarikan kesimpulan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan jelas serta mudah dipahami. Dalam hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Baru

Desa Baru adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, yang terletak di daerah pegunungan dengan jarak 6 km dari Kecamatan (Lappadata) dan 16 km dari Kabupaten (Sinjai). Desa Baru merupakan wilayah perkebunan dan perbukitan dengan luas 359 ha. Secara administratif Desa Baru terdiri dari 11 RT dan 5 RW yang tersebar di 4 Dusun diantaranya yaitu Dusun Bongki, Dusun Banyira, Dusun Lopi, dan Dusun Bua.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Baru yaitu lebih dari 60% warga berprofesi sebagai petani dan peternak. Selebihnya adalah pedagang, profesional, karyawan, pegawai negeri sipil, dan wirausaha lainnya. Pertanian sebagai tumpuan ekonomi utama terbagi atas 153 HA lahan persawahan dan 681 HA lahan perkebunan, sisanya seluas 24 HA merupakan hutan rakyat.

Lahan persawahan dan perkebunan

menghasilkan padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, cabai, timun dan kacang panjang. Desa Baru juga di kenal sebagai penghasil buah-buahan unggul di Sinjai, terutama langsung, rambutan dan durian. Tidak hanya itu petani juga bertumpu pada produksi cengkeh, kelapa dan kopi.

2. Gambaran Umum Wisata Bulu Lanceng

Bulu Lanceng merupakan salah satu wisata yang berada di Kabupaten Sinjai yang berlokasi di Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah dan dirintis sejak tahun 2019 dimana wisata ini dibuka untuk umum. Wisata Bulu Lanceng merupakan bentangan pegunungan dan hamparan persawahan yang memiliki daya tarik alami. Terletak di dataran tinggi, menjadikannya tempat wisata yang menawarkan keindahan alam dengan panorama yang indah dan sejuknya udarah pegunungan.

Akseibilitas menuju lokasi wisata Bulu Lanceng dapat dilakukan dengan menggunakan transportasi umum. Selain itu untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 tidak perlu merasa khawatir, meski lokasi wisata berada di dataran tinggi namun mudah diakses dari segala arah; Sinjai Kota, Sinjai Selatan, Manimpahoi, bahkan Sinjai Barat.

Berbagai fasilitas yang tersedia di wisata Bulu

Lanceng dapat dinikmati secara langsung, diantaranya yaitu adanya gazebo yang dapat digunakan untuk bersantai bersama teman atau keluarga dengan view pemandangan wisata Bulu Lanceng secara langsung. Selain itu terdapat juga beberapa kios yang menjual cemilan dan minuman juga tersedia di lokasi. Fasilitas pendukung lain yang ada yaitu toilet umum, musholla, sepeda gantung dan *flying fox*. Ketika memasuki kawasan wisata Bulu Lanceng maka pengunjung akan di sambut dengan parkir yang luas.

Destinasi wisata ini di rancang sedemikian rupa untuk tetap menjaga kelestarian alamnya, membuat pengunjung beta berlama-lama menghabiskan waktu menikmati indahnya alam wisata Bulu Lanceng, dan kini menjadi salah satu primadona wisata yang diminati masyarakat berbagai penjuru di Kabupaten Sinjai dan luar Sinjai.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk pengembangan objek wisata Bulu Lanceng di Desa Baru
 - a. Sarana dan Prasarana

Salah satu bentuk pengembangan kawasan wisata Bulu Lanceng ialah dengan melakukan

pembaharuan sarana dan prasarana seperti WC umum, tempat sampah, tempat parkir, papan informasi dan UMKM. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhlis selaku Kepala Desa, bahwa:

“Kita terus berusaha memperbaiki sarana dan prasarana tujuannya agar pengunjung semakin tertarik untuk datang kembali. Sarana dan prasarana itu seperti, *Flaying fox*, anjungan, gazebo, UMKM” (Muhlis, 2023).

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Rismawati salah satu pengunjung wisata Bulu Lanceng, bahwa;

“Dari tahun ketahun pembangunannya semakin berkembang yang awalnya hanya sebuah lahan kosong, lambat laun bertambah sekarang ini seperti adanya tempat parkir yang luas, gazebo, musholla dan sebagainya” (Rismawati, 2023).

Lanjut, Cica Amalia salah satu pengunjung kawasan wisata Bulu Lanceng juga menambahkan bahwa;

“Bagus, karena yang awalnya hanya spot foto yang bagian bawah dan belum ada tempat untuk berteduh sama sekali tetapi sekarang sudah bertambah dengan dibuatnya gazebo dan tempat parkir yang luas” (Amalia, 2023).

Dari hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di mana

sudah terdapat 3 buah gazebo, tempat parkir yang bisa memuat banyak kendaraan termasuk roda 2 dan 4, dan terdapat juga sebuah mushollah yang memadai, tidak hanya itu pengunjung yang dulunya hanya menggunakan objek pinggir jalan untuk swafoto dengan Latar Hutan Lona dan Gunung Bawakaraeng sekarang sudah banyak tempat yang di sediakan untuk berfoto.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang semakin berkembang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk kembali bewisata di wisata Bulu Lanceng. Sarana dan prasarana yang semakin dikembangkan itu seperti adanya *Flying Fox*, anjungan, Gazebo, UMKM, tempat parkir yang luas, Musholla, dan WC umum.

b. Kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang utama untuk dilakukan oleh masyarakat, sebab kebersihan menjadi salah satu tolak ukur pengunjung merasa nyaman selama berkunjung ke wisata Bulu Lanceng. Oleh karena itu harus senantiasa menjaga kelestarian kawasan wisata Bulu Lanceng. Sebagaimana wawancara dengan Bakap

Muhlis selaku Kepala Desa Baru terkait partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Bulu Lanceng yaitu;

“Bentuknya bisa dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan menjaga lingkungan wisata Bulu Lanceng” (Muhlis, 2023).

Hal itu dibenarkan oleh Ibu Hasminah selaku pelaku UMKM di kawasan wisata Bulu Lanceng, bahwa;

“Mengupayakan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya” (Hasmina, 2023).

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ibu Hasfina, bahwa:

“Menyediakan tempat sampah supaya pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarangan” (Hasfina, 2023).

Hal tersebut di dukung oleh hasil obsevasi yang dilakukan peneliti sebagaimana wisata Bulu Lanceng terdapat beberapa tempat sampah di setiap dekat gazebo dan tempat lainnya tetapi dengan itu masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga kelestarian kawasan wisata Bulu Lanceng maka harus senantiasa menjaga dengan membuang

sampah pada tempatnya, memelihara sarana dan prasarana yang tersedia, tidak merusak fasilitas umum demi kenyamanan bersama serta menjaga nama baik pemerintah Desa Baru.

c. Daya Tarik

Salah satu daya tarik wisata Bulu Lanceng yaitu melihat panorama menawan dimana terdapat bentangan pegunungan serta persawahan. Tidak hanya itu wisata Bulu Lanceng juga terdapat patung monyet yang menarik perhatian pengunjung. Wisata Bulu Lanceng berada di atas ketinggian artinya banyak pepohonan rindang nampak tersaji. Hal itu pula yang memberikan efek suasana sejuk ketika berada di wisata Bulu Lanceng.

Rismawati, salah satu pengunjung mengungkapkan alasan kenapa tertarik untuk mengunjungi wisata Bulu Lanceng;

“Pemandangannya yang asri, menenangkan, untuk sekedar healing, kita juga bisa duduk bersantai sembari mengobrol bersama teman, mengerjakan tugas bersama” (Rismawati, 2023).

Lanjut, beliau juga mengungkapkan bahwa;

“Tentunya karena mau melihat pemandangan, di sini bisa di bilang indah, karena banyak bentangan sawah dan pegunungan selain itu ada

juga patung monyet yang menjadu daya tarik anak-anak untuk terus kesini”(Rismawati, 2023).

Hal yang serupa diungkapkan oleh Cica Amalia, bahwa;

“Suasana tenang, cocok untuk menenangkan diri, bersantai bersama teman dll” (Amalia, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa mereka yang berkunjung ke kawasan wisata Bulu Lanceng karena merasakan suasana yang sejuk, sehingga mereka dapat menenangkan diri serta berkumpul bersama teman untuk sekedar bersantai atau mengerjakan tugas bersama.

Wisata Bulu Lanceng juga memiliki banyak spot foto kece yang dapat pengunjung pilih beberapa tempat bahkan menjadi andalan dengan berlatarkan pemandangan yang mempesona. Hal demikian tidak terlepas dari terlihatnya Gunung Bawakaraeng dan Hutan Lona, kedua objek ini menjadi latar belakang yang menawan untuk berfoto.

Ada beberapa bentuk pengembangan wisata Bulu Lanceng yaitu pertama, pengembangan fasilitas umum atau sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, menjaga kebersihan agar pengunjung merasa nyaman dan

ketiga, terdapat daya tarik yang membuat pengunjung beta berlama-lama merasakan kesejukan dan melihat pemandangan di kawasan wisata Bulu Lanceng. Adapun fasilitas umum yang ada di wisata Bulu Lanceng ialah WC umum, tempat parkir, gazebo, musholla, flying fox, dll. Dengan adanya fasilitas umum yang memadai diharapkan pengunjung semakin padat sehingga perekonomian masyarakat semakin meningkat.

Pengembangan objek wisata Bulu Lanceng merupakan salah satu target pencapaian pemerintah Desa Baru pada tahun 2023 ini. Dengan harapan setelah pengembangan objek wisata Bulu Lanceng ini perekonomian semakin berkembang.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat (Albasir, 2019).

2. Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng di Desa Baru

Dampak dari pengembangan objek wisata Bulu Lanceng telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah Desa Baru. Dampak tersebut dapat dilihat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata. Sebelum adanya pengembangan pariwisata di daerah ini, hanya merupakan lahan perkebunan. Sebagian besar masyarakat dikawasan ini hanya menggatungkan mata pencaharian atau pendapatan dengan bertani.

Setelah adanya pengembangan pariwisata banyak masyarakat yang membuka usaha dengan berjualan di sekitar kawasan wisata Bulu Lanceng. Dengan adanya pengembangan pariwisata di kawasan wisata Bulu Lanceng sangat berdampak positif, baik pada masyarakat yang dapat terberdayakan dan juga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat di kawasan Bulu Lanceng.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhlis selaku Kepala Desa Baru bahwa;

“Dampak positifnya itu ada tambahan ekonomi yang didapatkan” (Muhlis, 2023).

Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa;

“Iya, karena dengan adanya wisata bulu lanceng ini mereka bisa membuka usaha dengan menjual makanan, minuman dan sebagainya” (Muhlis, 26 Mei 2023).

Hal itu dibenarkan oleh oleh Ibu Hasmina selaku pelaku UMKM di kawasan wisata Bulu Lanceng bahwa;

“Ada, dari awal berjualan sampai sekarang alhamdulillah ada peningkatan pendapatan”(Hasmina, 2023)

Hal tersebut terkonfirmasi oleh pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa penjual makanan dan minuman. Dengan adanya wisata Bulu Lanceng ini sangat membantu perekonomian masyarakat terutama yang membuka usaha di kawasan wisata Bulu Lanceng.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata dikawasan tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan kawasan wisata Bulu Lanceng dengan membuka usaha seperti membuka warung dan usaha lainnya. Ibu Hasminah selaku UMKM juga menyampaikan bahwa;

“Tentu berdampak baik negatif maupun positif. Positifnya itu karena kita dapat berjualan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Negatifnya yaitu banyak pengunjung

yang membuang sampah sembarangan tempat” (Hasmina, 2023).

Dari pendapat Ibu Hasminah di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan kawasan wisata Bulu Lanceng ini memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi, selain dampak positif yang dihasilkan terdapat juga dampak negatif yakni kesadaran pengunjung terhadap kebiasaan membuang sampah pada tempatnya yang ada di kawasan objek wisata Bulu Lanceng masih sangat kurang. Olehnya itu, perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Dengan semakin berkembangnya kawasan wisata Bulu Lanceng maka penghasilan yang diperoleh oleh para UMKM juga semakin meningkat dari awal mereka berjualan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Hasfina selaku pelaku UMKM di kawasan Wisata Bulu Lanceng, bahwa;

“Sejak awal bukanya wisata Bulu Lanceng dari tahun 2019 sampai sekarang jadi bisa dikatakan kurang lebih 4 tahun lah” (Hasfina, 2023).

Lanjut, beliau juga mengungkapkan keuntungan yang ia dapatkan selama menjual di kawasan wisata Bulu Lanceng bahwa;

“Tergantung, kadang 100 rb -150 rb/perhari” (Hasfina, 2023).

Pernyataan lain juga disampaikan Ibu hasminah bahwa;

“Tentu ada, awal di mulainya wisata ini pengunjung masih sedikit, kemudian seiring berjalannya waktu semakin bertambah karena mungkin sudah banyak fasilitasnya berpengaruh sampai sekarang” (Hasmina, 2023).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan berkembangnya kawasan wisata Bulu Lanceng juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di kawasan wisata Bulu Lanceng, yang seiring berjalannya waktu pendapatannya semakin bertambah yang dipengaruhi oleh sudah banyaknya faslitas atau sarana dan prasarana yang ada di kawasan tersebut.

Dilain sisi dampak yang ditimbulkan akibat adanya perkembangan pariwisata terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar objek wisata. Selain dampak positif, dampak lain yang ditimbulkan ialah kurangnya kebersihan di kawasan objek wisata dan juga kondisi jalan yang semakin

memburuk. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhlis selaku Kepala Desa Baru bahwa:

“Sebelum covid19 kemarin kita bisa mendapatkan PAD itu sampai 10 jt pertahunnya tapi karena setelah pandemi ini sangat menurun drastis hanya kurang sampai 80% di banding sebelum-sebelumnya mungkin karna pengaruh jalan yang kurang bagus” (Muhlis, 2023).

Hal itu di benarkan oleh M. Risal salah satu pengunjung wisata Bulu Lanceng bahwa:

“Masih banyak yang mau diperbaiki terutama jalannya yang sudah rusak” (Risal, 2023).

Lanjut, Ibu Hasmina selaku pelaku UMKM di kawasan Wisata Bulu Lanceng, juga menambahkan bahwa:

“Ada, awal buka wisata Bulu Lanceng alhamdulillah di kunjungi banyak wisatawan tapi saya liat sekarang sudah berkurang karena mungkin pengaruh jalan yang kurang baik” (Hasmina, 2023).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pernyataan di atas bahwa jalan menuju ke wisata Bulu Lanceng memang sudah terlihat rusak sehingga sering kali terjadi kecelakaan dan susah di jangkau terutama kendaraan roda 2.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, tidak hanya dampak positif tetapi terdapat juga dampak

negatif yaitu rusaknya jalan menuju wisata Bulu Lanceng yang bisa mempengaruhi kurangnya pengunjung terutama berpengaruh pada pelaku UMKM yang pendapatannya semakin berkurang. Tetapi terlepas dari itu, dilihat semakin banyaknya tambahan fasilitas di kawasan wisata Bulu Lanceng bisa menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati fasilitas yang telah di sediakan.

Dampak yang terjadi dengan adanya objek wisata Bulu Lanceng yaitu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Bulu Lanceng, dampak tersebut terlihat dari adanya perubahan ekonomi diantaranya:

a. Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan suatu kesempatan yang datang sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan, dalam hal ini tentunya kesempatan usaha di wisata Bulu Lanceng. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan mulanya masyarakat di kawasan Bulu Lanceng beragam mulai dari petani dan ibu rumah tangga, namun setelah berkembangnya objek wisata Bulu Lanceng memberikan dampak pula terhadap masyarakat di kawasan Bulu Lanceng yaitu adanya

peluang usaha seperti penambahan pekerjaan bagi masyarakat dengan adanya objek wisata ini yang awalnya masyarakat tidak bekerja atau pengangguran sekarang bisa membuka usaha dan mempunyai pendapatan sendiri, yang awalnya petani beralih profesi sekarang menjadi pedagang tetap dikawasan dan memperoleh untung yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta peran ibu-ibu yang awalnya hanya jadi ibu rumah tangga sekarang bisa membuka usaha dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

b. Pendapatan

Adanya objek wisata Bulu Lanceng dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, salah satunya memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat khususnya di wisata Bulu Lanceng. Terjadinya peningkatan pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan informan bahwa dengan adanya objek wisata Bulu Lanceng memberikan dampak positif kepada masyarakat yang memanfaatkannya untuk berdagang.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian pemuatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola *asset* yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategis yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah desa lainnya (Amanda, 2019).

Pendapatan yang di terima pelaku usaha umumnya masih tergolong rendah, namun seiring berkembangnya pariwisata pendapatan yang UMKM yang ada di kawasan wisata Bulu Lanceng juga semakin meningkat kearah yang lebih positif. Apalagi di zaman

teknologi sekarang sebuah informasi sangat cepat sampai ke masyarakat, hal inilah yang membuat kunjungan wisatawan meningkat secara perlahan.

Adanya tempat wisata Bulu Lanceng secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar Wisata Bulu Lanceng yang belum memiliki pekerjaan. Usaha pengembangan objek wisata Bulu Lanceng dikelola baik secara pengelolaan lahan, dan penyettingan tempat-tempat yang menarik. Usaha yang diterapkan terus dilakukan dengan pembaharuan dari tempat-tempat yang berada di wisata Bulu Lanceng dan berinovasi pada perkembangan zaman serta strategi pemasaran yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada beberapa bentuk pengembangan wisata Bulu Lanceng yaitu pertama, pengembangan fasilitas umum atau sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, menjaga kebersihan agar pengunjung merasa nyaman dan ketiga, terdapat daya tarik yang membuat pengunjung beta berlama-lama merasakan kesejukan dan melihat pemandangan di kawasan wisata Bulu Lanceng. Adapun fasilitas umum yang ada di wisata Bulu Lanceng ialah WC umum, tempat parkir, gazebo, musholla, *flying fox*, dll. Dengan adanya fasilitas umum yang memadai diharapkan pengunjung semakin padat sehingga perekonomian masyarakat semakin meningkat.
2. Dampak pengembangan objek wisata Bulu Lanceng terhadap perekonomian masyarakat yaitu pendapatan

yang di terima pelaku usaha umumnya masih tergolong rendah, namun seiring berkembangnya pariwisata pendapatan yang UMKM yang ada di kawasan wisata Bulu Lanceng juga semakin meningkat kearah yang lebih positif. Adanya suatu terobosan baru menjadi alasan perkembangan pariwisata. apalagi di zaman teknologi sekarang sebuah informasi sangat cepat sampai ke masyarakat, hal inilah yang membuat kunjungan wisatawan meningkat secara perlahan. Dengan adanya pengembangan wisata Bulu Lanceng diharapkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan objek wisata semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengurangi jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

B. Saran

1. Pemerintah daerah setempat, untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata dan memperbanyak mempromosikan wisata Bulu Lanceng guna menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga Wisata Bulu Lanceng tidak hanya ramai pengunjung pada saat hari libur, tetapi juga pada hari biasa.

2. Diharapkan juga masyarakat dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan dagangannya yang ada dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak pengembangan obyek wisata Bulu Lanceng. Adanya peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan, sebaiknya juga menambah kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan ini tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama hingga ke anak cucu sebagai warisan budaya dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, D. (2019). *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Amalia, C. (2023). *Wawancara*.
- Amanda, D. R. (2019). *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Studi pada Warung Sehati BUMDES Desa Margorojo Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arifqi, M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan Sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Tela'ah Pemikiran Muhammad Hatta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 2*(No 2).
- Arjana, G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ashoer, A., dkk. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Bafadhal, A. S. (2020). *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan*. Media Nusa Creative.
- Damanik, D., dkk. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Estikowati, E. (2019). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Uais Inspirasi Indonesia.
- Hadi, H., dkk. (2021). *Penelitian Kualitatif*. CV. Pena Persada.

- Hanief, S. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*. Andi.
- Hariyanti, S. (2015). Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II Di kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3*(No 2).
- Hasfina, H. (2023). *Wawancara*.
- Hasmina, H. (2023). *Wawancara*.
- Herman, L. A. (2022). Pendidikan Islam anak suku bajo Penelitian Lapangan pada suku bajo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6*(No 1).
- Indonesia, R. (2004). *Presiden republik indonesia*.
- Irhamana, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo,. *Jurnal Economic Development Analysis Jurnal, Vol6*(No. 3).
- Kaka, S. Y. R. (2019). *Pengaruh Objek Wisata Perkebunan Teh Wonosari terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Malang*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kurniawati, E. (2019). *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomia Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Masniati, M. (2019). *Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Di Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Maulana, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol 9(No 2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12(No 3).
- Mud'im, M. (2022). Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 16(No. 1).
- Muhlis, M. (2023). *Wawancara*.
- Mundzir, A. (2021). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat menuju Era Society 5.0 Ditengah Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania.
- Munir, M. F. (2022). Kelompok Usaha Bersama dan Perekonomian Masyarakat Dalam Pandangan Hukum. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol 3(No 2).
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. IAIN Padang Sidumpuang.
- Ovan, A. S. (2020). *Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan ahmar cendekia indonesia.
- Parmawati, P., dkk. (2022). *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. UB Press.
- Pratiwi, S. (2017). *Dampak Program Pelatihan las Listrik dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kabupaten Pandeglang Kabupaten*

Pandeglang Provinsi Banten.

- Priyanto, P., dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Dotplus Publisher.
- Priyanto, S. I. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Dotplus Publisher.
- Putri, E. I. K. (2016). *Ekonomi Lingkungan*. Universitas Terbuka.
- Ramadhan, M. (2018). *Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembangunan Nasional*. LKiS.
- Ridho, R., dkk. (2022). *Inovasi Model Pariwisata Keberlanjutan (Sektor Pariwisata)*. Media Sains Indonesia.
- Ridwan, R., dkk. (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Risal, M. (2023). *Wawancara*.
- Rismawati, R. (2023). *Wawancara*.
- Rukin, R. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan ahmar cendekia indonesia.
- Rusyidi, B. (2018). pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol 1(no 3).
- Saptiani, P. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Sari, S., dkk. (2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo , Kecamatan Bumiaji – Kota Batu Disusun Oleh : Di Desa Tulungrejo , Kecamatan Bumiaji – Kota Batu (Impact Of Tourism Development On Economy Community In Tulungrejo. 1, 1–10. [Http://Eprints.Itn.Ac.Id/163/1/NoviaSariJurnal.Pdf](http://Eprints.Itn.Ac.Id/163/1/NoviaSariJurnal.Pdf)*
- Sefira, S. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik, Vol 1*(No 4), Hal 135-143.
- Silaturrofiqoh, R. (2021). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Simanjutak, S., dkk. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumawinata, S. (2004). *Politik Ekonomi Kerakyatan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surokim, S. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis bagi Penelitian Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Sutarmin, S. (2019). *Dampak Pengembangan Pariwisata*

Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Lakeisha.

Utama, G. B. R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata.* deepublish.

Widyati, W. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Air D'ganjaran Desa Sambu Bulu Kabupaten Sidoarjo.* Lakeisha.

Wijayanti, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di kota yogyakarta.* deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Dampak pengembangan pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak positif dan negatif <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan b. masyarakat 2. Menjaga kelestarian lingkungan 3. Ikut berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata 	abcdefg
Perekonomian masyarakat	Pertumbuhan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendapatan devisa 2. Pembangunan dan pendapatan pemerintah 	hk

Sinjai, 13 Mei 2023

Pembimbing I



Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2125058607

Pembimbing II



Nurul Ismiah, S.Pd.L., M.Pd.
NIDN. 2109109101

Mengetahui,
Ketua Program Studi EKOS



Salam, S.E., M.M
NBM. 12322317

Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)

PEDOMAN WAWANCARA **(Kepala Desa)**

1. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Jabatan/Status :
Hari/Tanggal :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembangunan wisata Bulu Lanceng saat ini?
- b. Apa saja dampak positif yang dapat ditimbulkan dari pengembangan wisata Bulu Lanceng terhadap masyarakat?
- c. Apakah dampak positif pengembangan wisata Bulu Lanceng di bidang lingkungan?
- d. Apakah ada dampak negatif bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan wisata ini?
- e. Apa saja dampak negatif terhadap lingkungan dari pengembangan wisata Bulu Lanceng?

- f. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Bulu Lanceng?
- g. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Bulu Lanceng?
- h. Apakah dengan adanya pengembangan wisata Bulu Lanceng ini, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?
- i. Apakah menurut anda wisata Bulu Lanceng ini, menunjang dalam perkembangan pariwisata?
Sangat menunjang
- j. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung wisata Bulu Lanceng saat ini?
- k. Berapa banyak pengunjung yang datang ke wisata Bulu Lanceng?

Narasumber

(... ..)

PEDOMAN WAWANCARA

(Pengunjung)

1. Data Pribadi

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Alamat :

Hari/Tanggal :

2. Daftar pertanyaan

- a. Berapa kali biasanya anda berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?
- b. Apa alasan anda memilih berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?
- c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembangunan wisata ini?
- d. Menurut anda apa keunggulan utama dari wisata Bulu Lanceng ini?
- e. Apakah anda membawa makanan sendiri dari rumah atau membeli langsung ke penjual yang ada di Wisata Bulu Lanceng?
- f. Bagaimana pendapat anda dengan perubahan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan sekarang?

Narasumber

(... ..)

PEDOMAN WAWANCARA
(Pedagang)

1. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Hari/Tanggal :

2. Daftar pertanyaan

- a. Sudah berapa lama anda berjualan di kawasan wisata Bulu Lanceng?
- b. Menurut anda apakah ada peningkatan pendapatan selama berjualan di kawasan wisata Bulu Lanceng?
- c. Berapa penghasilan perhari yang anda dapatkan?
- d. Apakah ada pengaruh tingkat pembeli dengan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan yang sekarang?
- e. Bagaimana dampak objek wisata ini bagi masyarakat?
- f. Berapa banyak modal yang anda keluarkan saat menjual di Wisata Bulu Lanceng?
- g. Upaya-upaya apa saja yang anda lakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata Bulu Lanceng?

Narasumber

(... ..)

Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Lembar Observasi)

LEMBAR OBSERVASI

Judul : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.

Nama Responden :

Tanggal Observasi :

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Dampak Pengembangan Pariwisata			
1.	Lingkungan		
	a. Terhadap fasilitas umum		
	b. Terhadap aksesibilitas yang dapat dijangkau oleh wisatawan		
	c. Terdapat bagian pelestarian lingkungan		
	d. Terdapat bagian kelembagaan		
	e. Terdapat dampak positif terhadap lingkungan sekitar objek wisata		

	f. Terdapat dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata		
2.	Masyarakat		
	a. Mendapatkan pelayanan fasilitas yang baik dari tempat wisata		
	b. Mendapatkan kenyamanan saat berkunjung		
	c. Mendapatkan perlindungan keamanan dari petugas keamanan tempat wisata		
	d. Berhak menggunakan properti di tempat wisata dengan maksimal		
	e. Adanya dampak positif saat berkunjung di sekitar objek wisata		
	f. Adanya dampak negatif saat berkunjung di sekitar objek wisata		
Perekonomian Masyarakat			
	Pertumbuhan ekonomi		

	a. Terciptanya lapangan kerja		
	b. Adanya peningkatan kompetensi		
	c. Adanya peningkatan keterampilan SDM		
	d. Adanya peningkatan produktivitas dalam masyarakat		
	e. Adanya dampak positif terkait ekonomi dan daya tarik wisata		
	f. Adanya dampak negatif terkait ekonomi dan daya wisata		

Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian (Wawancara)

KEPALA DESA

1. Identitas diri

Nama : Muhlis
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai / 30 April 1987
Alamat : Dusun Banyira
Jabatan/Status : Kepala Desa
Hari/Tanggal : Jumat / 26 Mei 2023

2. Daftar pertanyaan

a. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembangunan wisata Bulu Lanceng saat ini?

Bagus

b. Apa saja dampak positif yang dapat ditimbulkan dari pengembangan wisata Bulu Lanceng terhadap masyarakat?

Dampak positifnya itu ada tambahan ekonomi yang didapatkan..

c. Apakah dampak positif pengembangan wisata Bulu Lanceng di bidang lingkungan?

Memiliki kesejukan

d. Apakah ada dampak negatif bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan wisata ini?

Negatifnya, mungkin ada yang terganggu karena biasanya ada kegiatan-kegiatan malam.

e. Apa saja dampak negatif terhadap lingkungan dari pengembangan wisata Bulu Lanceng?

Adanya sampah yang berserakan

f. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Bulu Lanceng?

Alhamdulillah sampai saat ini masyarakat masih antusias untuk berkunjung artinya responnya baik

g. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Bulu Lanceng?

Bentuknya bisa dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan menjaga lingkungan wisata Bulu Lanceng.

h. Apakah dengan adanya pengembangan wisata Bulu Lanceng ini, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?

Iya, karena dengan adanya wisata bulu lanceng ini mereka bisa membuka usaha dengan menjual makanan, minuman dan sebagainya.

i. Apakah menurut anda wisata Bulu Lanceng ini, menunjang dalam perkembangan pariwisata?

Sangat menunjang

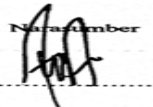
j. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung wisata Bulu Lanceng saat ini?

Kita terus berusaha memperbaiki sarana dan prasarana tujuannya agar pengunjung semakin tertarik untuk datang kembali. Sarana dan prasarana itu seperti Flying fox, anjungan, gazebo, UMKM.

k. Berapa banyak pengunjung yang datang ke wisata Bulu Lanceng?

Sebelum covid19 kemarin kita bisa mendapatkan PAD itu sampai 10 jt pertahunnya tapi karena setelah pandemi ini sangat menurun drastis hanya kurang sampai 80% di banding sebelum-sebelumnya mungkin karna pengaruh jalan yang kurang bagus.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhlis', written over a horizontal dashed line.

(MUHLIS)

PENGUNJUNG

1. Identitas diri

Nama : Rismawati
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/06 Agustus 2000
Alamat : Sinjai Borong
Hari/Tanggal : Minggu/ 28 Mei

2. Daftar pertanyaan

a. Berapa kali biasanya anda berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?

Saya berkunjung ke wisata bulu Lanceng ini, sudah sekitar 5 kali

b. Apa alasan anda memilih berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?

Tentunya karena mau melihat pemandangan, di sini bisa di bilang indah, karena banyak bentangan sawah dan pegunungan selain itu ada juga patung monyet yang menjadu daya tarik anak-anak untuk terus kesini.

c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembangunan wisata ini?

Dari tahun ketahun pembangunannya semakin berkembang yang awalnya hanya sebuah lahan kosong, lambat laun bertambah sekarang ini seperti adanya tempat parkir yang luas, gazebo, musholla dan sebagainya.

d. Menurut anda apa keunggulan utama dari wisata Bulu Lanceng ini?

Pemandangannya yang asri, menenangkan, untuk sekedar healing, kita juga bisa duduk bersantai sembari mengobrol bersama teman, mengerjakan tugas bersama

e. Apakah anda membawa makanan sendiri dari rumah atau membeli langsung ke penjual yang ada di Wisata Bulu Lanceng?

Terkadang kami membawa sendiri atau membeli langsung kepedagang yang ada di kawasan wisata bulu lanceng

f. Bagaimana pendapat anda dengan perubahan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan sekarang?

Semakin berkembangsih seperti sekarang banyak gazebo, terdapat musholla, ruang pertemuan, pedagang yang semakin bertambah. Banyak perubahan dilakukan dari waktu ke waktu yang tentu saja akan menunjang pariwisata bulu lanceng ini.

Narasumber



(RISMAWATI)

PENGUNJUNG

1. Identitas Diri

Nama : Cica Amalia
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 08-Maret-2007
Alamat : Talle
Hari Tanggal : Minggu, 28 Mei 2023

2. Daftar Pertanyaan

a. Berapa kali biasanya anda berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?

Saya kewisata bulu lanceng sudah 2 kali

b. Apa alasan anda memilih berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?

Untuk melihat pemandangan dan berfoto-foto

c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembangunan wisata ini?

Bagus, karena yang awalnya hanya spot foto yang bagian bawah dan belum ada tempat untuk berteduh sama sekali tetapi sekarang sudah bertambah dengan dibuatnya gazebo dan tempat parkir yang luas.

d. Menurut anda apa keunggulan utama dari wisata Bulu Lanceng ini?

Suasana tenang, cocok untuk menenangkan diri, bersantai bersama teman dll

e. Apakah anda membawa makanan sendiri dari rumah atau membeli langsung ke penjual yang ada di Wisata Bulu Lanceng?

Membeli pada penjual yang ada di sekitar lokasi wisata bulu lanceng

f. Bagaimana pendapat anda dengan perubahan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan sekarang?

Perubahan yang amat bagus karena pariwisata ini dapat berkembang dengan baik.

Narasumber



(CICA AMALIA)

PENGUNJUNG

1. Identitas Diri

Nama : M. Risal
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai
Alamat : Bongki
Hari Tanggal : Minggu / 28 Mei 2023

2. Daftar Pertanyaan

a. Berapa kali biasanya anda berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?

Saya berkunjung kewisata bulu lanceng sudah berkali-kali

b. Apa alasan anda memilih berkunjung ke wisata Bulu Lanceng?

Untuk melihat pemandangan dan menenangkan pikiran

c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembangunan wisata ini?

Masih banyak yang mau diperbaiki terutama jalannya yang sudah rusak.

d. Menurut anda apa keunggulan utama dari wisata Bulu Lanceng ini?

Keunggulannya yaitu memiliki gazebo dan musholla

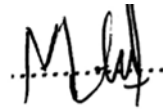
e. Apakah anda membawa makanan sendiri dari rumah atau membeli langsung ke penjual yang ada di Wisata Bulu Lanceng?

Terkadang bawa sendiri atau beli langsung di sini

f. Bagaimana pendapat anda dengan perubahan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan sekarang?

Bagus karena yang dulunya tidak ada tempat parkir dan sekarang sudah ada yang di sediakan.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. RISAL', written over a horizontal dashed line.

(M. RISAL)

PEDAGANG

3. Identitas diri

Nama : Hasmina
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/1 Januari 1972
Alamat : Dusun Bua
Hari/Tanggal : Minggu/04 Juni 2023

4. Daftar pertanyaan

- h. Sudah berapa lama anda berjualan di kawasan wisata Bulu Lanceng?
Dari sejak dimulainya objek wisata bulu lanceng ini, Tahun 2019
- i. Menurut anda apakah ada peningkatan pendapatan selama berjualan di kawasan wisata Bulu Lanceng?
Ada, dari awal berjualan sampai sekarang alhamdulillah ada peningkatan pendapatan
- j. Berapa penghasilan perhari yang anda dapatkan?
Tergantung banyaknya pengunjung, atau biasa ada yang pesan gorengan misal dari 100 rb – 300 rb perhari.
- k. Apakah ada pengaruh tingkat pembeli dengan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan yang sekarang?
Tentu ada, awal di mulainya wisata ini pengunjung masih sedikit, kemudian seiring berjalannya waktu semakin

bertambah karena mungkin sudah banyak fasilitasnya berpengaruh sampai sekarang

1. Bagaimana dampak objek wisata ini bagi masyarakat?

Tentu berdampak baik negatif maupun positif .

Positifnya itu karena kita dapat berjualan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

Negatifnya yaitu banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan tempat

m. Berapa banyak modal yang anda keluarkan saat menjual di Wisata Bulu Lanceng?

Modal awal saya itu 200 rb

n. Upaya-upaya apa saja yang anda lakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata Bulu Lanceng?

Mengupayakan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya

Narasumber



(HASMINA)

PEDAGANG

1. Identitas diri

Nama : Hasfina
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/31 Desember 1977
Alamat : Dusun Bua
Hari/Tanggal : Sabtu/27 Mei 2023

2. Daftar pertanyaan

- a. Sudah berapa lama anda berjualan di kawasan wisata Bulu Lanceng?
Sejak awal bukanya wisata Bulu Lanceng dari tahun 2019 sampai sekarang jadi bisa dikatakan kurang lebih 4 tahun lah.
- b. Menurut anda apakah ada peningkatan pendapatan selama berjualan di kawasan wisata Bulu Lanceng?
Iya, Alhamdulillah meningkat
- c. Berapa penghasilan perhari yang anda dapatkan?
Tergantung, kadang 100 rb- 150 rb/hari.
- d. Apakah ada pengaruh tingkat pembeli dengan kondisi wisata Bulu Lanceng yang dulu dengan yang sekarang?
Ada, awal buka wisata Bulu Lanceng alhamdulillah di kunjungi banyak pengunjung tapi saya liat sekarang

sudah berkurang karena mungkin pengaruh jalan yang kurang baik.

e. Bagaimana dampak objek wisata ini bagi masyarakat?

Tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya yang membuka usaha di kawasan wisata Bulu Lanceng.

f. Berapa banyak modal yang anda keluarkan saat menjual di Wisata Bulu Lanceng?

Modal awal saya itu kurang lebih 1 jt

g. Upaya-upaya apa saja yang anda lakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata Bulu Lanceng?

Menyediakan tempat sampah supaya pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Narasumber



(HASFINA)

Lampiran 5 Hasil Instrumen Penelitian (Lembar Observasi)

LEMBAR OBSERVASI

Judul : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat
Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Kecamatan Sinjai Tengah

Tanggal Observasi : 27 - Mei 2023

Nama Responden : Hafidno

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Dampak Pengembangan Pariwisata			
1.	Lingkungan		
	a. Terdapat fasilitas umum	✓	
	b. Terdapat aksesibilitas yang dapat dijangkau oleh wisatawan	✓	
	c. Terdapat bagian pelestarian lingkungan	✓	
	d. Terdapat bagian kelembagaan (pengelola wisata)	✓	✓
	e. Terdapat dampak positif terhadap lingkungan sekitar objek wisata	✓	
	f. Terdapat dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata	✓	
2.	Masyarakat		
	a. Mendapatkan pelayanan fasilitas yang baik dari tempat wisata	✓	
	b. Mendapatkan kenyamanan saat berkunjung	✓	
	c. Mendapatkan perlindungan keamanan dari petugas keamanan tempat wisata	✓	
	d. Berhak menggunakan properti di tempat wisata dengan maksimal	✓	
	e. Adanya dampak positif saat berkunjung di sekitar objek wisata	✓	
	f. Adanya dampak negatif saat berkunjung di sekitar	✓	

	objek wisata		
Perekonomian Masyarakat			
	Pertumbuhan ekonomi		
	a. Terciptanya lapangan kerja	✓	
	b. Adanya peningkatan kompetensi	✓	✓
	c. Adanya peningkatan keterampilan SDM	✓	
	d. Adanya peningkatan produktivitas dalam masyarakat	✓	
	e. Adanya dampak positif terkait ekonomi dari daya tarik wisata	✓	
	f. Adanya dampak negatif terkait ekonomi dan daya tarik wisata	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Judul : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat
Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Kecamatan Sinjai Tengah

Tanggal Observasi : 28 Mei, 2023

Nama Responden : Pismawati

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Dampak Pengembangan Pariwisata			
1.	Lingkungan		
	a. Terdapat fasilitas umum	✓	
	b. Terdapat aksesibilitas yang dapat dijangkau oleh wisatawan	✓	
	c. Terdapat bagian pelestarian lingkungan	✓	
	d. Terdapat bagian kelembagaan (pengelola wisata)		✓
	e. Terdapat dampak positif terhadap lingkungan sekitar objek wisata	✓	
	f. Terdapat dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata	✓	
2.	Masyarakat		
	a. Mendapatkan pelayanan fasilitas yang baik dari tempat wisata	✓	
	b. Mendapatkan kenyamanan saat berkunjung	✓	
	c. Mendapatkan perlindungan keamanan dari petugas keamanan tempat wisata		✓
	d. Berhak menggunakan properti di tempat wisata dengan maksimal	✓	
	e. Adanya dampak positif saat berkunjung di sekitar objek wisata	✓	
	f. Adanya dampak negatif saat berkunjung di sekitar	✓	

	objek wisata		
Perekonomian Masyarakat			
	Pertumbuhan ekonomi		
	a. Terciptanya lapangan kerja	✓	
	b. Adanya peningkatan kompetensi	✓	
	c. Adanya peningkatan keterampilan SDM	✓	
	d. Adanya peningkatan produktivitas dalam masyarakat	✓	
	e. Adanya dampak positif terkait ekonomi dari daya tarik wisata	✓	
	f. Adanya dampak negatif terkait ekonomi dan daya tarik wisata	✓	

Lampiran 6 Surat Keputusan Pembimbing



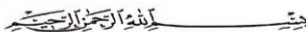
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: fehi.lainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR:824.D3/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Harmilawati, S.S.S.Pd., M.Pd.	Nurul Islamiah, S.Pd.I.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mirnawati

NIM : 190303117

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: fti.iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Akre/PT/XII/2020

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

29 Rabi'ul Akhir 1444 H

Pada Tanggal : 23 November 2022 M

Dekan,



Abd. Muhaemin Nabir, SE., M.Ak., Ak.
NBM. 1213397

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN
HUKUM ISLAM**

Nomor : 283.D3/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, $\frac{5 \text{ Zulga'dah } 1444 \text{ H}}{25 \text{ Mei } 2023 \text{ M}}$

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Baru
di
Sinjai Tengah

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UIAD Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mirnawati
NIM : 190303117
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Abd. Mubtamin Nabir, S.E., M.Ak, Ak.
NBM.1213397

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA BARU**

Alamat: Jln. Pendidikan No.A66, Kode Pos : 92652

SURAT KETERANGAN
Nomor :BA/STG/VII/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Muhlis,S.Pd.
Jabatan : Kepala Desa Baru

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Mirnawati
Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai, 03 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Hukum Islam
Kampus : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Benar namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian (Research) di Desa Baru, terhitung tanggal 26 Mei 2023 s.d 05 Juni 2023, guna penulisan skripsi dengan judul **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bulu Lanceng Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah“**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongki, 05 Juni 2023
Kepala Desa Baru



Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 Penyerahan Surat dan Wawancara Dengan Kepala
Desa Baru



Gambar 2 Wawancara dengan Pengunjung



Gambar 3 wawancara dengan Pedagang



Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Mirnawati
NIM : 190303117
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 03 November 2002
Alamat : Ds. Pattongko, Kec. Sinjai
Tengah, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : MI Miftahul Khair Haru Tamat Pada Tahun 2013
2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Sinjai Tengah Tamat Pada Tahun 2016
3. SMA/MA : SMA Islam Ibadurrahman Panreng Tamat Pada Tahun 2019
Email : mirnawatiamir22@gmail.com
Nama Orang Tua
1. Ayah : Amir
2. Ibu : Masyita
Pekerjaan Orang Tua
1. Ayah : Petani
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Lampiran 11 Hasil Returnitin



Similarity Report ID: oid:30061:40613795

PAPER NAME
190303117



AUTHOR
MIRNA

WORD COUNT
9602 Words

CHARACTER COUNT
64466 Characters

PAGE COUNT
45 Pages

FILE SIZE
85.0KB

SUBMISSION DATE
Aug 14, 2023 9:46 AM GMT+7

REPORT DATE
Aug 14, 2023 9:47 AM GMT+7

● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

